

# Pengaruh Latihan Kesadaran Persepsi Visual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Kasih Ibu dan SLB YJS III Kabupaten Bandung

Juhanaini dan Eka Susilawati

Universitas Pendidikan Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh latihan kesadaran persepsi visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan Nonrandomized Posttest Control Group Design. Sedangkan analisis data dilakukan melalui statistic nonparametrik berupa uji U (Mann Whitney). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil U tes yaitu  $U = 10$  dengan nilai  $n_1 = 7$  dan  $n_2 = 7$ , sedangkan  $P = 0,036$ . Karena  $P = 0,036 \leq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  yang diajukan diterima. Kesimpulannya bahwa latihan kesadaran persepsi visual pada anak tunagrahita ringan secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

**Kata kunci:** kesadaran visual, tunagrahita ringan, membaca permulaan.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan. Dengan membaca yang baik, menggunakan tehnik-tehnik membaca yang efektif seseorang akan mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Informasi yang didapat dari proses dan kegiatan membaca membuat seseorang memiliki tambahan pengetahuan yang sebelumnya tidak dimilikinya. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, maka membaca mempunyai posisi sentral bagi kehidupan manusia. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan membaca maka akan ketinggalan zaman dan tidak banyak memperoleh pengetahuan baru. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Lerner (Abdurachman, 1999:200) mengemukakan bahwa: "Anak pada usia sekolah permulaan yang tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai hal pada jenjang berikutnya, oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar".

Mengingat pentingnya membaca bagi seseorang, maka keterampilan membaca perlu mendapat perhatian selama pembelajaran tidak terkecuali bagi anak tunagrahita khususnya anak tunagrahita ringan. Jika tidak, maka mereka akan semakin tertinggal dalam segi pengetahuan, sehingga rasa percaya diri mereka semakin berkurang.

Anak tunagrahita (ringan) mempunyai IQ di bawah rata-rata, yaitu antara 50-70. Kurangnya kecerdasan pada mereka berbagai hambatan dan kesulitan dalam menerima pelajaran, termasuk dalam hal membaca. Hal ini disebabkan perkembangan membaca erat kaitannya dengan perkembangan intelegensi seseorang. Witty dan Kopel (1949, dalam Slamet dan Vismaia, 2003:68) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki skor 50 akan mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan yang abstrak dan materi lainnya yang sukar. Sedangkan mereka yang memiliki skor di antara 50 dan 70 akhirnya akan mampu juga membaca, namun kemampuannya itu mungkin tidak akan melebihi tingkat empat

Membaca berkaitan erat kaitannya dengan masalah persepsi. Persepsi merupakan proses mental yang berpusat di otak. Kondisi kecerdasan anak tunagrahita ringan yang kurang menguntungkan sehingga mengalami hambatan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu faktor yang dianggap dominan dalam membaca adalah indra penglihatan. Apa yang dilihat akan di persepsi di otak. Kegagalan membentuk persepsi secara benar akan menimbulkan masalah dalam membaca. Kegagalan ini seringkali dihadapi oleh anak tunagrahita dalam memahami teks bacaan. Untuk itu, masalah persepsi visual menjadi prasyarat penting dalam kesiapan belajar membaca mereka.

Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan masalah kesiapan membaca adalah masalah kesadaran persepsi visual. Pernyataan tersebut didasarkan pada banyaknya fakta dan bukti yang telah dilakukan para peneliti tentang adanya korelasi positif antara kemampuan membaca dengan kematangan membaca. Smith dan Dechant (Slamet dan Vismaia, 2003:71) mengemukakan adanya keterkaitan antara kesiapan membaca dan kemampuan membaca. Mereka membuktikan korelasi antara skor tes

kesiapan membaca dan MA merentang antara 0,35 dan 0,80. Kesimpulan mereka bahwa pada umumnya tes kemampuan membaca, kesiapan membaca dan MA itu faktor yang sama.

Apabila pernyataan tersebut kita hubungkan pada kondisi anak tunagrahita, maka diduga kuat bahwa kegagalan membaca pada anak tunagrahita berkaitan pula dengan masalah pemenuhan prasyarat kesiapan belajar membaca yaitu menyangkut kesadaran persepsi visual mereka.

Hal di atas berkaitan dengan fakta dilapangan bahwa anak tunagrahita ringan seringkali mengalami hambatan dan kesulitan dalam persepsi (visual) seperti membedakan bentuk huruf yang hampir sama bentuknya misalnya huruf b dan huruf d, huruf Q dan huruf O, huruf m dan huruf n. Hal ini dapat mengakibatkan berubahnya makna satu kata menjadi berbeda.

Pandangan ini dibangun atas pernyataan bahwa persoalan membaca lebih menyangkut kepada masalah lambang bahasa (alphabet), oleh karena itu dalam membentuk kesiapan belajar membaca lebih diorientasikan kepada masalah persepsi visual seperti; melakukan diskriminasi terhadap symbol bahasa dimana anak harus dapat melakukan diskriminasi obyek baik yang berkaitan dengan masalah bentuk, ukuran ataupun warna dan posisi. Keyakinan ini sampai sekarang masih dipegang dan dijadikan dasar dalam membangun kesiapan belajar membaca. Hasil studi yang dilakukan Park & Burki (1943, dalam Slamet dan Vismaia, 2003:82) menunjukkan bahwa pembaca yang baik memiliki kelemahan penglihatan yang lebih kecil mengenai kelompok kronologis dan kelompok mental dan sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran persepsi visual mempunyai kedudukan penting sebagai prasyarat dalam membaca khususnya membaca permulaan. Pertanyaan

adalah bagaimana pengaruh latihan kesadaran persepsi visual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan? Dan inilah yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi). Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra eksperimen dengan kelompok kontrol atau Nonrandomized Posttest Control Group

Design. Data hasil penelitian berupa skor tes membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan dan skor tes akhir setelah diberi perlakuan. Data dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan tes statistic nonparametric yaitu berupa uji U (Mann Whitney). Pertimbangannya, bahwa statistik nonparametrik cocok digunakan untuk sampel penelitian yang jumlahnya kecil dan datanya berbentuk ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan maka hasil posttest kelompok

eksperimen dibandingkan dengan hasil posttest kelompok kontrol, kemudian mencari jenjang pada tiap-tiap subjek mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Tabel 1  
Skor dan Ranking Membaca Permulaan  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
No	Nama	Post Test ( $X_2$ )	Rank	No	Nama	Post Test ( $X_2$ )	Ran k
1.	YG	40	7	1.	RS	45	8
2.	VT	51	12	2.	ST	50	11
3.	CI	34	5	3.	RD	27	2
4.	YF	52	13	4.	HN	46	9
5.	JN	35	6	5.	EG	6	1
6.	LI	49	10	6.	SN	32	4
7.	NS	58	14	7.	RV	30	3
Jumlah			67	Jumlah			38

Berdasar data tabel di atas, diketahui bahwa jumlah ranking dari tiap kelompok dengan rotasi  $R_1$  untuk kelompok eksperimen = 67 dan  $R_2$  untuk kelompok kontrol = 38. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh

nilai  $U = 10$  dan 39. Dari kedua nilai  $U$  tersebut yang digunakan adalah nilai yang terkecil yaitu  $U = 10$ . Dengan menentukan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ,  $n_1 = 7$ ,  $n_2 = 7$  setelah dikonsultasikan dengan Tabel J

diperoleh nilai  $P = 0,336$ . Hal ini berarti bahwa  $P = 0,336 > \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, yaitu: Tolak  $H_0$ , jika  $P \leq \alpha = 0,05$  dan terima  $H_1$  jika  $P > \alpha = 0,05$ , maka hipotesis yang diajukan yaitu bahwa latihan kesadaran persepsi visual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan, diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan yang diberi latihan kesadaran persepsi visual dengan anak tunagrahita ringan yang tidak diberi latihan kesadaran persepsi visual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kesadaran persepsi visual merupakan salah satu prasyarat penting dalam keterampilan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor ketrampilan membaca permulaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (kelompok yang

memiliki kesadaran persepsi visual) dan kelompok kontrol (tidak dilatih kesadaran persepsi visual). Perbedaan ini diasumsikan sebagai akibat dari perlakuan yang telah diberikan yaitu latihan kesadaran persepsi visual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Park & Burki (1943, dalam Slamet dan Vismaia, 2003:82) yang mengemukakan bahwa "Pembaca yang baik memiliki kelemahan penglihatan yang lebih kecil mengenai kelompok kronologis dan kelompok mental. Sebaliknya, pembaca yang lemah memiliki kelemahan penglihatan untuk kelompok kronologis dan kelompok mental". Hasil penelitian ini juga memberikan petunjuk bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita, penting bagi guru untuk meningkatkan berbagai kemampuan prasyarat. Salah satunya adalah kemampuan persepsi visual dan untuk meningkatkannya dapat latihan kesadaran visual merupakan salah satu bentuk latihan yang relevan untuk diterapkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran persepsi visual yang dimiliki oleh kelompok eksperimen secara signifikan berpengaruh positif pada keterampilan membaca permulaannya, jika dihubungkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat latihan kesadaran persepsi visual. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan, latihan prasyarat membaca melalui latihan kesadaran persepsi visual merupakan salah satu bentuk latihan yang dianggap relevan dan penting untuk dilakukan oleh para guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berrkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan & Rineka Cipta.
- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alimin,Z (2008). *Hambatan Belajar dan Hambatan perkembangan pada anak-*

- anak Tunagrahita. Tersedia di [http : // Z-alimin.blogspot.Com/2008/04/hambatan-dan-hambatan.Html](http://Z-alimin.blogspot.Com/2008/04/hambatan-dan-hambatan.Html).
- \_\_\_\_\_ (2009). *Memahami Perkembangan Hambatan Perkembangan dan Hamabatan Belajar pada Anak*. Tersedia di [http : // Z-alimin.blogspot.Com/2008/03/memahami-perkembangan-hambatan.Html](http://Z-alimin.blogspot.Com/2008/03/memahami-perkembangan-hambatan.Html).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- H. Anik. (2006). *Penerapan Latihan Sensorimotor untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Berkesulitan Belajar*. Skripsi sarjana PLB. Tidak diterbitkan.
- Kurniasari. (2007). *Animasi Komputer sebagai media pengenalan huruf vocal pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB-C Purnamaasih Bandung*. Skripsi sarjana PLB. Tidak diterbitkan.
- Widiarti. (1991). *Pengajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Skripsi sarjana PLB. Tidak diterbitkan.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Masalah Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lala. (2009). *Tunagrahita tidak Selalu Idiot*. Tersedia di [http : // oo lala oo lala.Com/2009/03/. Htm](http://oo.lala.oo.lala.Com/2009/03/.Htm).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1991). Jakarta. Sinar Grafika.
- Resmini, N. & Juanda, D. (2006). *Pendidikan Bahasa & sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Shodig, M. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siegel, S. (1997). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia
- Slamet, A & Vismaia, S. (2003). *Membaca Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Mutiara
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono, (2004). *Statistik non Parametris*. Jawa Barat: Alfabeta
- Suherman. (2005). *Psikologi Kognotif*. Surabaya: Srikandi
- Tarigan, G.H. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa